

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang menjadikan sektor pertanian sebagai sektor unggulan dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan nasional. Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2021 sebesar 13,28% yang kemudian berperan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (BPS, 2022). Sektor pertanian menjadi sektor vital karena menyangkut ketersediaan pangan bagi masyarakat Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka menstabilkan sektor pertanian yaitu dengan pelaksanaan program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang diselenggarakan di seluruh provinsi di Indonesia (Yama *et al.*, 2018). Terwujudnya program tersebut yaitu dengan melalui peningkatan produktivitas padi.

Padi (*Oryza sativa* L.) menjadi komoditas strategis dan paling banyak dibudidayakan di Indonesia sejak dahulu kala hingga masa kini. Upaya peningkatan produktivitas padi dapat dilakukan dengan pemilihan benih yang bermutu dengan menggunakan varietas benih unggul dan bersertifikat (Nuswardhani & Arief, 2019). Benih merupakan faktor produksi yang menentukan hasil produksi padi. Pemilihan benih yang tepat dan sesuai dengan wilayah akan memberikan hasil positif pada produksi padi. Benih padi yang

bermutu dapat diperoleh melalui beberapa tahapan khusus yaitu tahapan sertifikasi benih untuk memberikan jaminan mutu.

Kabupaten Pati merupakan wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Sektor pertanian menjadi sektor unggulan dan penopang perekonomian bagi kabupaten Pati. Slogan “Pati Bumi Mina Tani” menjadi ciri khas Kabupaten Pati sejak dahulu kala karena mayoritas masyarakatnya bekerja di bidang pertanian dan perikanan. Tanaman padi merupakan komoditas yang mayoritas dibudidayakan para petani. Hal ini dapat dilihat dari luas tanam padi yang meningkat mulai Tahun 2019 mencapai 93.870,1 hektar, Tahun 2020 mencapai 109.748,7 hektar, Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 104.024 hektar, dan Tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 107.575 hektar (BPS, 2022). Berdasarkan luas tanam tersebut dapat diasumsikan kebutuhan benih padi di Kabupaten Pati dengan asumsi kebutuhan benih 25 – 30 kg/ha (Prasetyo *et al.*, 2021). Asumsi kebutuhan benih padi pada Tahun 2019 dengan luas tanam 93.870,1 ha yaitu sebanyak 2.346 ton/MT, Tahun 2020 dengan luas tanam 109.748,7 ha membutuhkan sebanyak 2.743 ton/MT, Tahun 2021 dengan luas tanam 104.024 membutuhkan sebanyak 2.600 ton/MT, dan Tahun 2022 dengan luas 107.575 ha membutuhkan sebanyak 2.689 ton/MT.

PT Arindo Utama Perkasa merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pertanian dengan produksi benih padi di Kabupaten Pati yang menawarkan beberapa varietas benih padi unggul. PT Arindo Utama Perkasa hingga kini telah memproduksi 15 varietas benih padi unggul, antara lain Inpari 33, Inpari 30, Inpari 42, Inpari 48 Glas, Inpari 43, Sidenuk, Mantap, Padjadjaran,

Logawa, Siliwangi, Mekongga, Inpari 32, IR 64, Pepe, Inpari 42, Cakrabuana, Ciherang, Cibogo, dan Sunggal. Keunggulan produk benih padi yang diproduksi PT Arindo Utama Perkasa yaitu telah memperoleh sertifikasi sistem mutu dari Lembaga Sistem Manajemen Mutu (LSSM), sehingga dapat dipastikan mutu dan kualitasnya. Lembaga Sistem Manajemen Mutu (LSSM) merupakan lembaga yang telah terakreditasi pada ruang lingkup bidang perbenihan untuk melaksanakan sertifikasi sistem manajemen mutu (Oktafia *et al.*, 2023).

Sebagai produsen benih padi di Kabupaten Pati, PT Arindo Utama Perkasa masih mengalami kendala dalam memenuhi permintaan petani untuk menyediakan benih padi. Hal ini dapat diketahui dari kebutuhan benih padi yang masih cukup tinggi, sedangkan pasokan bahan baku dari petani mitra belum mampu mencukupi kebutuhan produksi.

Tabel 1. Supply dan Demand Benih Padi di PT Arindo Utama Perkasa

| Tahun | <i>Supply</i> | Produksi     | <i>Demand</i> | Selisih    |
|-------|---------------|--------------|---------------|------------|
|       |               |              | ---Kg---      |            |
| 2020  | 3.929.910     | 3.246.105,66 | 3.265.124     | 19.018,34  |
| 2021  | 4.241.680     | 3.503.627,68 | 3.541.879     | 38.251,32  |
| 2022  | 4.599.677     | 3.799.333,20 | 3.992.172     | 192.838,80 |

Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa permintaan benih padi di PT Arindo Utama Perkasa mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi diperoleh dari rendemen bahan baku Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) untuk Provinsi Jawa Tengah sebesar 82,60% (BPS, 2022). Adapun pada Tahun 2020, permintaan benih padi sebanyak 3.265.124 kg dengan produksi sebanyak 3.246.105,66 kg, sehingga terdapat selisih sebanyak 19.018,34

kg. Permintaan benih padi Tahun 2021 sebanyak 3.541.879 kg dengan produksi sebanyak 3.503.627,68 kg, sehingga terdapat selisih sebanyak 38.251,32 kg. Permintaan benih padi Tahun 2022 sebanyak 3.992.172 kg dengan produksi sebanyak 3.799.333,20 kg, sehingga terdapat selisih sebanyak 192.838,80 kg. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, selama kurun waktu 3 tahun PT Arindo Utama Perkasa mengalami kondisi *output shortage* atau ketidakmampuan *output* produksi yang dihasilkan dalam memenuhi permintaan.

Kendala lain berkaitan dengan cuaca ekstrem yang cukup berpengaruh terhadap berbagai kegiatan seperti proses produksi berkaitan dengan penjemuran gabah yang kurang maksimal, proses distribusi produk berkaitan dengan waktu pengiriman, dan terhambatnya pasokan Gabah Kering Panen (GKP) dari petani mitra karena waktu panen yang semakin mundur. Terkait kemitraan dengan petani mitra masih dijumpai beberapa masalah. Hal ini berkaitan dengan ketidakpastian kualitas GKP dari petani mitra. PT Arindo Utama Perkasa dalam proses ini telah memberikan kebijakan terkait standar GKP dari petani mitra salah satunya yaitu kadar air GKP 25 – 27%. Apabila tidak memenuhi standar tersebut, maka GKP akan ditolak dan dikembalikan. Kenyataan di lapangan masih terdapat kualitas GKP dengan kadar air melebihi standar yang ditetapkan. Berkaitan dengan jumlah petani mitra yang tersebar di berbagai lokasi menyebabkan kualitas GKP yang dihasilkan juga berbeda, seperti jumlah kotoran benih, benih varietas atau tanaman lain, dan benih murni. Perbedaan kualitas tersebut menjadikan proses produksi tidak dapat diproses bersamaan.

Sistem manajemen rantai pasok atau *supply chain management* merupakan suatu sistem jaringan yang menghubungkan seluruh kegiatan produksi mulai dari hulu hingga hilir. Sistem rantai pasok menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan dalam suatu perusahaan. Konsep manajemen rantai pasok pada produk pertanian memiliki perbedaan dengan manajemen rantai pasok pada produk non pertanian. Hal ini berkaitan dengan sifat produk pertanian yang rentan akan cuaca sehingga mempengaruhi proses penanaman dan pemanenan serta kualitas yang dihasilkan. Oleh sebab itu, sistem manajemen rantai pasok harus diatur dengan tepat untuk menghasilkan suatu sistem yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Salah satu metode untuk mengukur kinerja rantai pasok yaitu menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Model ini mampu menggambarkan proses rantai pasok secara keseluruhan mulai dari hulu hingga hilir menggunakan atribut kinerja.

### **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis struktur rantai pasok (aliran barang, aliran finansial, dan aliran informasi) benih padi di PT Arindo Utama Perkasa
2. Menganalisis kinerja rantai pasok benih padi dengan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR)
3. Menganalisis alternatif prioritas terkait dengan atribut kinerja rantai pasok benih padi

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, mampu menambah pengetahuan dalam menganalisis mengenai rantai pasok benih padi di PT Arindo Utama Perkasa
2. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan informasi baru mengenai sistem rantai pasok benih padi
3. Bagi PT Arindo Utama Perkasa, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi berkaitan dengan sistem rantai pasok benih padi